

MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN PROFIL DESA UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DESA PARIMATA KABUPATEN BARITO KUALA

Mutiara Khansa Nabila¹, Panggih Prabowo Rona Saputra¹, Anita Grace Napitupulu¹, Aya Aulia Putri
Himmond¹, Maulidya Sekarwangi¹, M. Rizcky Ramadhan¹, M. Rizky Anugrah Fadhillah¹, Puspa Ananda
Putri¹, Sakinah Mutmainah¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author:

Mutiara Khansa Nabila

mutiarakhns21@gmail.com

Received (November 12, 2023), **Accepted** (November 21, 2023)

Keywords:

Environmental awareness; village profil; community development

DOI:

ABSTRACT

The waste issue in Indonesia has yet to find the word "finished," especially in Parimata Village, Belawang District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. Both organic and inorganic waste is scattered in residential areas and along the banks of the Barito River. On the other hand, the village government lacks a village profile document, which is crucial for the future development sustainability of the village. Based on these two issues, the Community Service Team has initiated a service program that aligns with producing concrete solutions for Parimata Village. In this community service, the team focuses on raising awareness among the community not to dispose of waste carelessly. The service program includes waste awareness and environmental cleaning actions, household waste socialization, and a demonstration of recycling used cooking oil. The last component is the creation of a village profile document. The program activities were carried out from July 17 to August 20, 2023, using a live-in method. The Community Service Team believes that these three programs can increase community awareness not to dispose of waste carelessly, encourage alternative waste management methods such as recycling, and the presence of a village profile document can assist Parimata Village in developing its potential. Furthermore, these three programs can contribute to the sustainability of Parimata Village in becoming a waste-free village with a community that values high environmental consciousness around them.

ABSTRAK

Persoalan sampah di Indonesia tidak kunjung mendapatkan kata "usai", khususnya di Desa Parimata, Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Sampah organik maupun anorganik berserakan di pemukiman warga hingga ke tepi Sungai Barito. Di sisi lain, pihak pemerintah desa tidak memiliki dokumen profil desa. Padahal dokumen tersebut penting untuk keberlanjutan pembangunan desa kedepannya. Berdasarkan dari dua permasalahan tersebut, Tim Pengabdian mengusung program pengabdian yang sejalan dengan menghasilkan solusi konkret untuk Desa Parimata. Pada pengabdian ini Tim Pengabdian berfokus untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Program pengabdian tersebut adalah sosialisasi sampah dan aksi membersihkan lingkungan, sosialisasi sampah rumah tangga dan demonstrasi daur ulang minyak jelantah, terakhir adalah pembuatan dokumen profil desa. Kegiatan program dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Juli – 20 Agustus 2023, menggunakan metode *live in*. Ketiga program tersebut Tim Pengabdian yakini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjadi penggerak untuk masyarakat dapat mengelola sampah dengan cara lain seperti daur ulang, hadirnya dokumen profil desa dapat membantu Desa Parimata untuk mengembangkan potensi desa. Selain itu, ketiga program tersebut dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan Desa Parimata untuk menjadi desa yang bersih dari sampah dengan masyarakat yang memiliki nilai kesadaran tinggi untuk menjaga lingkungan di sekitar mereka.

How to Cite:

Nabila, M. K., Saputra, P. P. R., Napitupulu, A. G., Himmond, A. A. P., Sekarwangi, M., Ramadhan, M. R., Fadhillah, M. R. A., Putri, P. A., & Mutmainah, S. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Pembuatan Profil Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan Desa Parimata Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 101-111.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Parimata merupakan desa termuda di Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Berada pada dataran rendah dengan luas wilayah keseluruhan 9.49519 Km². Secara geografis, batas-batas Desa Parimata sebagai berikut: 1) Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Roham Raya, Kecamatan Wanaraya; 2) Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Patih Selera; 3) Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Bambang; 4) Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Belawang. Jumlah penduduk di Desa Parimata adalah 1.163 jiwa, yang bermukim atau bertempat tinggal di bantaran Sungai Barito. Bagi masyarakat Desa Parimata, Sungai Barito memiliki peranan penting terhadap kehidupan mereka sebagai sumber air dan untuk mengairi lahan pertanian pasang surut milik masyarakat. Namun, peranan penting itu justru berbanding terbalik dengan perilaku masyarakat terhadap Sungai Barito.

Pada tahapan pra-pengabdian, tim pengabdian menemukan oknum-oknum masyarakat yang membuang sampah ke Sungai Barito, jalanan, dan sekitar rumah masyarakat. Maka dari itu, kondisi rumah masyarakat di bawahnya terdapat tumpukan sampah. Tentunya sampah merupakan permasalahan paling serius di Indonesia dan bagi Desa Parimata sendiri. Apalagi sampah yang dibiarkan dibuang secara sembarangan termasuk ke dalam sampah anorganik yang memiliki jangka waktu cukup lama untuk terurai. Sampah anorganik adalah sampah yang diproduksi dari bahan-bahan non-hayati, tidak dapat diproses secara alami, dan sumber daya alam yang tidak terbarui (Defitri, 2023). Lambat laun, Desa Parimata akan dipenuhi oleh sampah-sampah yang berserakan di sungai atau sekitar tempat tinggal masyarakat.

Selain itu, tim pengabdian menemukan permasalahan lainnya yaitu ketiadaan profil desa. Sedangkan, profil desa merupakan pedoman dalam perencanaan pembangunan desa. Profil desa adalah basis data dan sumber informasi penemuan kebutuhan pembangunan (Achsini et al., 2015). Selain itu, profil desa dapat menjadi wadah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sakir et al., 2021). Pemerintah Desa Parimata hanya menggunakan RPJMDes dalam menunjang informasi untuk kebutuhan administrasi desa.

Berdasarkan dua permasalahan tersebut, tim pengabdian menginisiasi program pengabdian berkaitan dengan lingkungan hidup dan penyusunan profil desa. Permasalahan sampah bersumber dari keacuhan masyarakat terhadap kondisi lingkungan hidup di Desa Parimata yang menghadirkan sampah yang berserakan. Tim Pengabdian merancang solusi dengan melakukan penyadaran terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan melalui sosialisasi pengenalan sampah, edukasi membuang sampah di tempatnya, dan pemanfaatan sampah rumah tangga dengan sasaran ibu rumah tangga. Adapun solusi dari ketiadaan dokumen profil desa yaitu dengan melakukan menyusun dokumen profil desa yang dilakukan oleh tim pengabdian selama pengabdian berlangsung.

Sosialisasi yang berisi edukasi terhadap pengenalan sampah dan membuang sampah di tempatnya ditujukan kepada siswa-siswi di SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2. Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan bersih (Lando et al., 2022). Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi kepada ibu rumah tangga dalam mengolah sampah rumah tangga agar tidak dibuang sembarangan dan menjadi limbah. Sampah rumah tangga

yang diolah merupakan minyak jelantah. Minyak jelantah yang dibuang dengan sembarangan, apalagi dibuang ke sungai, akan mengakibatkan kerusakan ekosistem dan fungsi air akan menurun (Mulyaningsih & Hermawati, 2023).

Program pengabdian dirancang dengan memperhatikan tiga lingkup dalam konsep pemberdayaan masyarakat, yakni: 1) *Enabling*, menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; 2) *Empowering*, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu diperlukan penguatan, penyediaan berbagai masukan, pembukaan akses ke berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi berdaya; 3) *Protecting*, melindungi atau mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah (Sari & Hamid, 2023).

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2023), menggunakan seminar sebagai wadah untuk menyadarkan masyarakat untuk bersama-sama mengolah sampah. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara bersama-sama. Selain itu, pengabdian tersebut membuahkan komitmen dari masyarakat untuk mulai ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah di lingkungannya masing-masing. Adapun pembuatan dokumen profil desa, tim pengabdi merujuk pada pengabdian yang dilakukan oleh (Atmojo et al., 2022). Pengabdian tersebut menggunakan unsur digital dalam pembuatan dan pengoptimalisasian profil desa. Program pengabdian tersebut menghasilkan design secara visual yang menarik, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengetahui dan memahami informasi yang dimiliki desa, serta menjadi bekal bagi desa dalam mengembangkan potensi desa.

Output yang ditargetkan dari program pengabdian ini adalah: 1) meningkatnya kesadaran masyarakat, terkhusus siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya; 2) Munculnya keinginan dari ibu-ibu rumah tangga untuk mengubah sampah rumah tangga menjadi bahan baru (daur ulang); 3) Adanya dokumen Profil Desa Parimata. Dari output tersebut, tim pengabdi menargetkan outcome, yaitu: 1) Meningkatnya kebersihan lingkungan sekitar dan berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan; 2) Tumbuhnya kreativitas baru dan limbah sampah rumah tangga tidak mengotori lingkungan sekitar di Desa Parimata; 3) Pembangunan Desa Parimata berbasis pengelolaan potensi desa dapat berjalan dengan baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian berlangsung pada tanggal 16 Juli – 21 Agustus 2023 di Desa Parimata, Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Dalam melaksanakan program pengabdian, tim pengabdi menggunakan metode *live in* yang memudahkan tim dalam melakukan pendekatan secara intensif kepada masyarakat. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Program pengabdian yang diimplementasikan, adalah:

- 1) Sosialisasi tentang sampah dan aksi membersihkan lingkungan di sekitar sekolah.
- 2) Sosialisasi sampah rumah tangga dan demonstrasi daur ulang minyak jelantah.
- 3) Pembuatan dokumen profil desa.

Tabel 1. Logika Intervensi

	Logika Intervensi	Target Indikator
Goals/Impact	Membangun kesadaran lingkungan terhadap sampah	Meningkatnya persentase masyarakat dalam partisipasi pengelolaan sampah
		Masyarakat menjadi sadar untuk menjaga lingkungan dari sampah di sekitar Desa Parimata
		Mulai minimnya sampah yang berserakan di jalanan, permukiman, dan tepi sungai
	Adanya Profil Desa Parimata	Dokumen Profil Desa Parimata
Outcome	Tidak membuang sampah sembarangan	Masyarakat memilih untuk membuangnya ke TPS terdekat

	Dapat melakukan daur ulang dalam pengelolaan sampah	Daur ulang menjadi salah satu sarana pengelolaan masyarakat
	Profil desa untuk pembangunan berkelanjutan desa	Dokumen profil desa menjadi bahan analisis Pemerintah Desa Parimata untuk pembangunan berkelanjutan
Output	Meningkatkan kesadaran lingkungan	Masyarakat paham tentang dampak dari sampah yang dibuang secara sembarangan Adanya program berkelanjutan, seperti gotong royong dalam membersihkan sampah di lingkungan Desa Parimata
	Memberikan stimulus kepada ibu rumah tangga untuk mengubah sampah rumah tangga menjadi bahan baru atau di daur ulang	Masyarakat mulai tertarik untuk melakukan daur ulang terhadap sampah rumah tangga atau anorganik
	Menghadirkan dokumen profil desa	Pembuatan dokumen profil desa selama terlaksananya pengabdian
Kegiatan	Sosialisasi Sampah Rumah Tangga	Pengenalan dampak membuang sampah rumah tangga secara sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan
	Demonstrasi Daur Ulang Minyak Jelantah	Pemaparan bagaimana cara melakukan daur ulang dari sampah rumah tangga, yaitu minyak jelantah
	Sosialisasi Sampah dengan Pengelolaannya	Pengenalan tentang 5R kepada siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 dan dampak membuang sampah sembarangan
	Aksi Membersihkan Lingkungan	Meningkatkan partisipasi siswa-siswi untuk terus menjaga kebersihan sejak dini
	Pembuatan Dokumen Profil Desa Parimata	Adanya Profil Desa Parimata di bagian administrasi Desa Parimata

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2023)

Tabel 2. Matriks Rangkaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Tanggal	Sasaran
1.	Sosialisasi Sampah Rumah Tangga dan Demonstrasi Daur Ulang Minyak Jelantah	2 Agustus 2023	Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Parimata
2.	Sosialisasi Tentang Sampah dan Aksi Membersihkan Lingkungan di Sekitar Sekolah	4 Agustus 2023 5 Agustus 2023	Siswa-siswi SDN Parimata 2 Siswa-siswi SDN Parimata 1
4.	Pembuatan Dokumen Profil Desa	26 Juli – 20 Agustus 2023	Pihak Aparatur Desa Parimata dan Warga Desa Parimata

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2023)

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi pengenalan dan pengelolaan sampah

Berangkat dari permasalahan sampah yang berserakan di sekitar pemukiman masyarakat Desa Parimata, Tim Pengabdian mencoba untuk berusaha menyadarkan masyarakat melalui pengenalan dan pengelolaan sampah. Namun, dalam sosialisasi kali ini Tim Pengabdian berfokus kepada siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 untuk memperkenalkan dan mengelola sampah yang baik dan benar melalui video animasi yang ditayangkan. Diharapkan anak-anak dapat menerima pelajaran tersebut dengan baik, karena mereka adalah generasi penerus di Desa Parimata dan dapat membuat desa menjadi lebih bersih dari sampah.

Sosialisasi berlangsung di dua sekolah, yaitu SDN Parimata 2 pada tanggal 4 Agustus 2023 dan SDN Parimata 1 pada tanggal 5 Agustus 2023. Kegiatan ini menayangkan dua video animasi "Sampah Sandi" besutan dari Anatman Pictures. Video animasi dipilih menjadi alat

dalam menyampaikan sosialisasi karena dapat memberikan kombinasi visual dan audio yang menarik, sehingga pelajaran lebih mudah di pahami oleh mereka.

Video pertama membahas terkait dengan jenis sampah organik maupun anorganik dan 5R, yaitu *reduce, reuse, recycle, repair, dan recovery*. Pembelajaran tersebut berupaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi bahwa pentingnya memilah sampah antara organik atau anorganik. Selain itu, pengenalan mengenai 5R dapat membuat mereka dapat mengelola sampah yang memiliki modal untuk di daur ulang ataupun diperbaiki. Apalagi dengan hasil observasi di lapangan, anak-anak lebih banyak belanja dengan menggunakan plastik untuk minuman dan membuangnya ke sembarang tempat.

Video kedua membahas mengenai dampak dari membuang sampah ke sungai sehingga menimbulkan banjir yang tidak berkesudahan. Tayangan tersebut dirasa cocok karena melihat kondisi Desa Parimata yang pemukiman warga berada di bantaran Sungai Barito. Apalagi masyarakat masih menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan Sungai Barito dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi anak-anak untuk menjaga Sungai Barito dari sampah khususnya yang sulit terurai. Memperlihatkan dampak dari membuang sampah ke sungai diharapkan juga dapat memberikan kesadaran bagi siswa-siswi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan khususnya sekitar Sungai Barito.

Dalam terlaksananya kegiatan ini, Tim Pengabdi masih mendapati kekurangan program yaitu tidak semua siswa-siswi dapat diberikan kesadaran secara instant untuk menjaga lingkungan mereka. Tim Pengabdi mendapati beberapa siswa-siswi yang masih tetap acuh membuang sampah sembarangan setelah beberapa hari setelah sosialisasi dilakukan. Namun demikian, Tim Pengabdi hanya dapat melakukan teguran secara halus kepada anak-anak yang tim pati membuang sampah sembarangan.



Gambar 1. Sosialisasi Sampah dan Pengelolaan Sampah di SDN Parimata 1
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

b. Aksi membersihkan lingkungan sekitar sekolah

Materi yang telah diperoleh dianggap kurang memuaskan oleh Tim Pengabdi karena kurangnya implementasi dalam bentuk aksi nyata. Seperti halnya dengan sosialisasi sampah dan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdi kepada siswa-siswi di SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2. Tim Pengabdi akhirnya merancang bentuk aksi nyata atau tindakan sesuai dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu membersihkan lingkungan di sekitar sekolah.

Para siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 di masing-masing tempatnya saling bergotong royong satu sama lain dalam membersihkan lingkungan sekolah dari sampah-

sampah yang masih berserakan. Selain itu, Tim Pengabdi juga turut andil dalam kegiatan ini, yaitu membersamai siswa-siswi bergotong royong. Kegiatan ini tentunya memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi untuk peduli atau tanggap terhadap sampah-sampah yang masih belum berada di tempatnya.



*Gambar 2. Aksi Membersihkan Lingkungan Sekolah di SDN Parimata 2
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)*

Mayoritas sampah-sampah yang berada di lingkungan sekolah SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 berbentuk plastik-plastik bekas minum atau makanan. Sampah-sampah tersebut akan diikumpulkan ke dalam kantong plastik sampah yang sudah disediakan terlebih dahulu oleh Tim Pengabdi. Tim Pengabdi juga memberikan poster yang bertulisan “Yuk!!! Buang Sampah Pada Tempatnya” yang telah ditempel tim di setiap kelas. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa-siswi tetap disiplin untuk membuang sampah di tempatnya.

Program kegiatan aksi membersihkan lingkungan terlaksana dengan baik. Siswa-siswi baik di SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 cukup antusias dalam mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Namun, program kegiatan ini tentunya tidak bisa mencapai keberhasilan jika dilakukan hanya sekali. Maka dari itu, pihak sekolah juga dapat melakukan aksi bersih-bersih lingkungan sekitar dengan rutin. Hal tersebut dapat memberikan aktifitas rutin kepada siswa-siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



*Gambar 3. Poster “Yuk!! Buang Sampah Pada Tempatnya” di Dinding Kelas 2 di SDN Parimata 2
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)*

c. Sosialisasi sampah rumah tangga

Salah satu sampah rumah tangga yang menjadi fokus utama dalam sosialisasi adalah minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak yang telah digunakan lebih dari dua atau tiga kali penggorengan dan dikategorikan sebagai limbah, karena dapat merusak lingkungan dan merugikan kesehatan (Waste4Change, 2022). Minyak jelantah sendiri umumnya sering dibuang ke tanah, saluran, hingga ke sungai. Padahal, banyak kerugian lingkungan yang ditimbulkan ketika minyak jelantah dibuang sembarangan apalagi ke sungai.

Berdasarkan dari wawancara singkat kepada salah satu ibu rumah tangga di Desa Parimata, sering kali mereka membuang minyak jelantah ke tanah dan ada beberapa kali ditemukan juga terdapat ibu-ibu yang membuangnya secara langsung ke sungai. Maka dari itu, Tim Pengabdi melakukan sosialisasi ini selain karena dampak yang ditimbulkan juga setiap rumah tentunya menghasilkan minyak jelantah. Tentunya ibu-ibu rumah tangga di Desa Parimata perlu diberikan pemahaman terkait cara membuang minyak jelantah.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023, bertempat di kediaman rumah yang ditempati oleh Tim Pengabdi selama melaksanakan program pengabdian. Tim memaparkan materi tentang pengertian minyak jelantah, dampak yang ditimbulkan membuang minyak jelantah ke sungai, dan cara membuang minyak jelantah dengan benar. Sosialisasi ini menekankan kepada ibu-ibu terkait dengan dampak yang ditimbulkan karena membuang minyak jelantah ke sungai. Apalagi kondisi permukiman warga yang berada di bantaran Sungai Barito. Tidak menutup kemungkinan ibu-ibu membuang minyak tersebut ke sungai secara langsung.

d. Demonstrasi daur ulang minyak jelantah menjadi sabun dan lilin

Pada saat sosialisasi sampah rumah tangga berlangsung, materi beberapa kali menyinggung tentang daur ulang yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu. Salah satunya menjadikan minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan dan lilin aromaterapi, yang di demonstrasikan langsung oleh Tim Pengabdi kepada ibu-ibu yang telah berhadir. Kegiatan ini diharapkan oleh Tim Pengabdi dapat menambah wawasan dan meningkatkan daya kreatifitas ibu-ibu. Demonstrasi dilaksanakan setelah sosialisasi sampah rumah tangga.

Sesi pertama, tim pengabdi melakukan demonstrasi dalam pembuatan lilin aromaterapi. Bahan baku utama yang digunakan adalah minyak jelantah dan bahan pembuat lilin (*stearic acid*). Tim Pengabdi menjelaskan per tahap terkait dengan proses pembuatan lilin aromaterapi. Sesi kedua, Tim Pengabdi melanjutkan dengan demonstrasi dalam pembuatan sabun cair yang digunakan untuk cuci tangan. Sabun cair ini diyakini dapat lebih aman digunakan untuk cuci tangan, apabila dibandingkan dalam menggunakan di tempat-tempat lainnya, seperti badan, wajah, ataupun rambut.



*Gambar 4. Proses Pembuatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)*

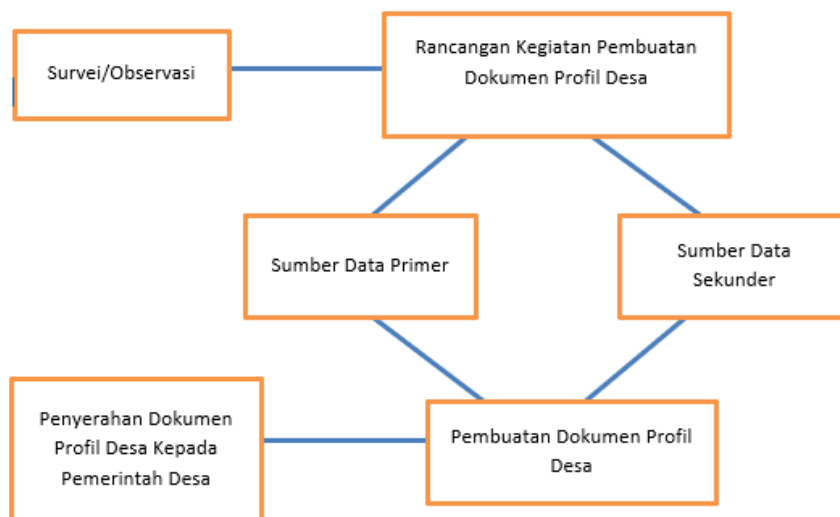
Kedua sesi tersebut mendapatkan antusias dari ibu-ibu, yakni mereka sering bertanya terkait dengan proses pembuatan. Tim Pengabdi juga mempersilahkan ibu-ibu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan sabun dan lilin. Namun, program kegiatan ini dapat dikatakan masih kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kehadiran ibu-ibu yang hanya mencapai angka 10 yang dapat berhadir.



Gambar 5. Proses Pembuatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

e. Pembuatan Dokumen Profil Desa

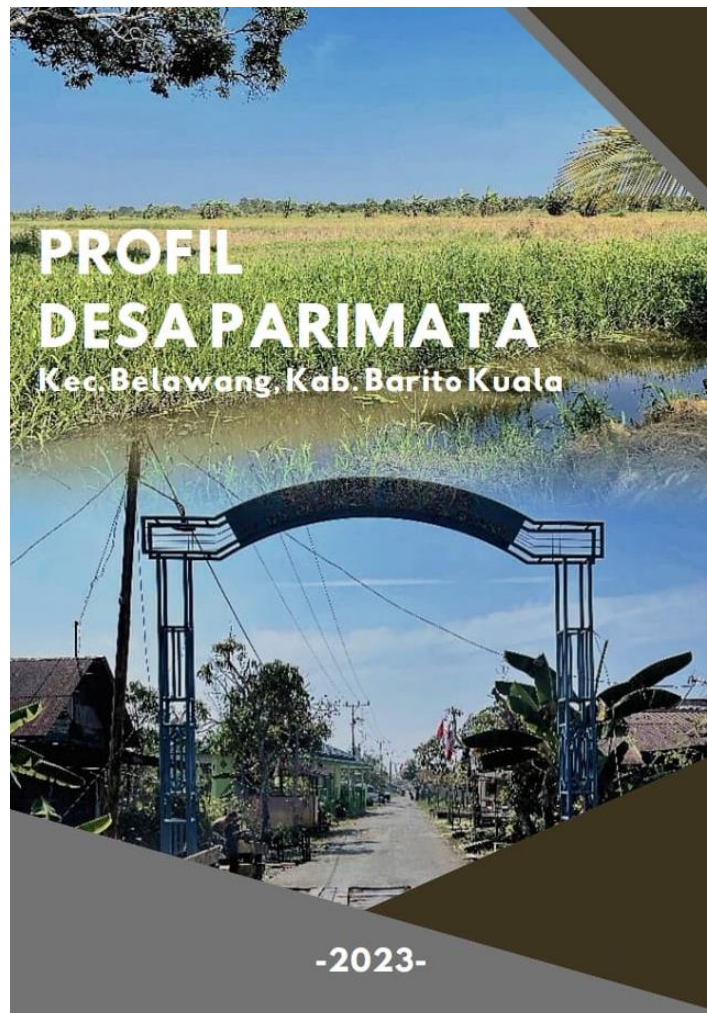
Kegiatan ini berlandaskan dari ketiadaan dokumen profil desa atau sejenisnya yang memuat data terkait keluarga atau masyarakat, sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), kelembagaan, sarana dan prasarana, juga keberlanjutan pembangunan desa. Sedangkan, profil desa sangat berguna bagi pembangunan berkelanjutan di Desa Parimata. Pihak Pemerintah Desa Parimata hanya menjadikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan dokumen terpisah lainnya yang berisikan data kependudukan masyarakat sebagai acuan. Seperti halnya pada saat Tim Pengabdi meminta profil desa untuk mengenal desa lebih jauh sebelum melaksanakan program pengabdian.



Gambar 6. Diagram tahapan Pembuatan Profil Desa
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

Kegiatan dimulai dari pengumpulan data primer dan data sekunder yang dilakukan sejak tanggal 26 Juli 2023. Data primer didapatkan oleh Tim Pengabdi saat melakukan wawancara tidak terstruktur kepada pihak aparat desa, Ketua RT, dan beberapa warga. Data sekunder didapatkan oleh Tim Pengabdi melalui RPJMDes dan data kependudukan masyarakat yang telah diberikan oleh pihak sekretaris desa.

Penggarapan dimulai pada tanggal 26 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 20 Agustus 2023 dan diserahkan kepada pihak desa dengan kondisi PDF. Profil desa berisikan gambaran umum Desa Parimata meliputi kondisi sosial; ekonomi; dan geografis, visi misi, tujuan desa, dan permasalahan desa meliputi kondisi sosial; ekonomi; dan lingkungan.



Gambar 7. Cover dokumen Profil Desa Parimata
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

2. Capaian Program

Selama menjalankan pengabdian, Tim Pengabdi menghadirkan tiga program pengabdian yang berangkat dari permasalahan ekologis dan administrasi pada Desa Parimata. Pertama, sampah yang dibuang secara sembarangan sehingga menumpuk di pekarangan rumah warga dan di sungai. Tim Pengabdi mengusung program pengabdian untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkhususnya kepada siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, melalui program sosialisasi terkait dengan sampah dan aksi membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, Tim Pengabdi juga memberikan stimulus kepada ibu rumah tangga untuk mengubah sampah rumah tangga menjadi bahan baru atau di daur ulang kembali, melalui program sosialisasi sampah rumah tangga “minyak jelantah” dan demonstrasi daur ulang minyak jelantah menjadi

lilin dan sabun. Kedua, ketiadaan dokumen profil desa. Sedangkan, profil desa memiliki urgensi terhadap keberlanjutan pembangunan Desa Parimata. Tim pengabdian mengukung program pengabdian untuk menghadirkan dokumen profil desa secara administratif kepada pihak desa, melalui pembuatannya.

Ketiga program pengabdian tersebut telah dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi sampah dan aksi membersihkan lingkungan, siswa-siswi SDN Parimata 1 dan SDN Parimata 2 mulai menjaga lingkungan di sekitar mereka dengan membuang sampah di tempat seharusnya. Meskipun terdapat beberapa murid yang tetap abai untuk membuang sampah di jalan. Namun, sebagian besar siswa-siswi telah teredukasi untuk menjaga lingkungan. Pada program ini *outcome* yang ditargetkan oleh Tim Pengabdian, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarang masih belum maksimal untuk tercapai.

Pada kegiatan sosialisasi sampah rumah tangga “minyak jelantah” dan demonstrasi pembuatan minyak jelantah menjadi lilin dan sabun cuci tangan, Tim Pengabdian tidak mendapatkan dampak yang signifikan. Namun, ibu-ibu rumah tangga mulai perlahan untuk tidak membuang sampah rumah tangga secara sembarangan, khususnya limbah yang dapat merusak lingkungan. Hal tersebut ditemukan oleh Tim Pengabdian melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur. Sebagian besar masyarakat, termasuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Parimata mulai menyadari bahwa limbah sampah rumah tangga akan berdampak besar bagi lingkungan mereka jika terus dibuang secara sembarangan. Sehingga materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian pada saat sosialisasi diterima dengan baik oleh ibu-ibu di Desa Parimata. Melalui program ini *outcome* yang telah ditargetkan oleh Tim Pengabdian adalah untuk menumbuhkan kreativitas baru dan limbah sampah rumah tangga tidak mengotori lingkungan di Desa Parimata dapat dikatakan terpenuhi.

Program pembuatan dokumen profil desa Tim Pengabdian mencakup data-data terkait dengan Desa Parimata dari segi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Data-data tersebut diharapkan dapat membantu Desa Parimata dalam menganalisis pembangunan secara internal dan dijadikan bahan referensi untuk hal lainnya. Pembuatan dokumen profil desa dikemas dengan digitalisasi, menjadikan dokumen tersebut hanya berbentuk PDF. Dalam program ini, Tim Pengabdian belum melihat dampak atau efek yang ditemukan setelah adanya profil desa tersebut bagi Desa Parimata. Namun besar harapan Tim Pengabdian bahwa profil desa tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan potensi Desa Parimata.

D. KESIMPULAN

Tim pengabdian melaksanakan pengabdian yang berfokus pada pemecahan sampah dan pengadaan dokumen profil desa di Desa Parimata. Tim pengabdian melakukan sosialisasi, aksi nyata, meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah, dan pembuatan dokumen profil desa. *Output* dari pengabdian ini meliputi: 1) meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya; 2) masyarakat mengetahui pengelolaan sampah dengan metode daur ulang; dan, dokumen Profil Desa Parimata. *Outcome* dari program tersebut adalah membaiknya kondisi lingkungan dan berjalannya pembangunan berbasis potensi desa di Desa Parimata. Namun, dalam pelaksanaan program pengabdian ini tim pengabdian menemui hambatan yang berpotensi berdampak terhadap keberlanjutan program. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perlu terus dijaga. Tim Pengabdian telah memberikan materi dan menggerakkan masyarakat untuk dapat lebih peduli dan tanggap kepada lingkungan sekitar, namun tidak semua masyarakat mampu menerapkan pola perilaku tersebut. Sehingga diperlukan program-program pengabdian yang merupakan lanjutan dari program pengabdian ini di masa yang akan datang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan program pengabdian ini, yakni: 1) Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat; 2) Kepala Desa Parimata, dan seluruh Aparatur Pemerintahan Desa Parimata; dan, 3) Masyarakat yang ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi Tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan Di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 449-467. <https://doi.org/10.31947/kjik.v4i4.649>
- Atmojo, M. E., Zuhriyati, E., & Hanif, N. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pemerintah Desa Melalui Penyusunan Profil Desa Trimulyo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 134-142. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i3.88>
- Defitri, M. (2023, November 21). Examples of Inorganic Waste + Definition, Types and Benefits. Waste4change. Retrieved from: <https://waste4change.com/blog/contoh-sampah-anorganik-pengertian-jenis-manfaat/>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-59. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.246
- Mulyaningsih, & Hermawati. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61-65. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Sakir, S., Astuti, L., Ishak, A., Walinegoro, B. G., & Novriando, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi dan Komunikasi Online (Siskon). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43-48. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30570>
- Sari, C. R., & Hamid, I. (2023). Bias Cahaya: Paradoks Pemberdayaan Masyarakat Pada Difabel Netra Di Kota Banjarbaru. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(3), 213-222. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.104>
- Waste4Change. (2022, August 9). 5 Hal yang Harus Kamu Ketahui Soal Minyak Jelantah. Waste4change. Retrieved from: <https://waste4change.com/blog/en/minyak-jelantah/>